

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG POLA ASUH PADA BAYI

The Influence of Problem-Based Learning Models on Mother's Knowledge and Attitudes about Baby Care Pattern

⋮
A.Achmad Fariji^{1*}, Retno Dumilah¹

¹ Prodi Kebidanan Karawang Poltekkes Kemenkes Bandung

[*farijiachmad732@gmail.com](mailto:farijiachmad732@gmail.com)

ABSTRACT

Lack of knowledge of mothers about parenting in children that is practiced in feeding, health care, providing stimulation and emotional support needed by children. To increase the knowledge and attitudes of mothers about good parenting to their children, one of the most effective learning models is the problem-based learning model. The Objective of this study is to determine the effect of problem-based learning models on the knowledge and attitudes of pregnant women about infant care in the working area of the Rengasdengklok Health Center, Kab. Karawang. The research method used is quasi-experimental, the data source used is primary data. The sample was some pregnant women who were selected according to the inclusion criteria, the number of samples was 31 respondents for each group. The analytical test used is the dependent T test. The results of the analysis showed that there were significant average differences in all groups, both in knowledge and attitudes, but the intervention group had a greater difference in average knowledge than the non-intervention group. In attitudes, it is known that there is a significant average difference in all groups, but the intervention group has a greater average difference in attitude (7.7) compared to the non-intervention group. Conclusion of this study is an increase in the average value of knowledge and attitudes in the pretest and posttest measurements in both the intervention group and the non-intervention group

Keywords: knowledge, attitude, problem based learning. parenting

ABSTRAK

Kurangnya pengetahuan ibu tentang pola asuh pada anak yang dipraktikkan dalam pemberian makanan, pemeliharaan kesehatan, pemberian stimulasi serta dukungan emosioanl yang dibutuhkan anak. Untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang pola asuh yang baik kepada anaknya maka salah satu model pembelajaran yang cukup efektif yaitu model pembelajaran berbasis masalah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pola asuh pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Rengasdengklok Kab. Karawang. Metoda penelitian yang digunakan Quasi eksperimen, sumber data yang digunakan yaitu data primer. Sampelnya adalah Sebagian ibu hamil yang dipilih sesuai kriteria inklusi, jumlah sampel 31 responden. Hasil analisi diketahui ada perbedaan rata rata yang bermakna pada semua kelompok, baik pada pengetahuan maupun sikap, akan tetapi kelompok intervensi perbedaan rata

rata pengetahuan lebih besar dibandingkan dengan kelompok non intervensi. Pada sikap diketahui ada perbedaan rata rata yang bermakna pada semua kelompok, akan tetapi kelompok intervensi perbedaan rata rata sikap lebih besar (7,7) dibandingkan dengan kelompok non intervensi. Terdapat peningkatan nilai rata rata pengetahuan dan sikap pada pengukuran pretes dan postes baik pada kelompok intervensi maupun kelompok non intervensi.

Kata kunci: pengetahuan, sikap, pembelajaran berbasis masalah. pola asuh

PENDAHULUAN

Pola asuh anak merupakan pola atau cara yang diterapkan dalam merawat, memelihara dan mendidik seorang anak yang bersifat rutin yang dilakukan setiap saat. Perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dari sisi baik atau jelek. Seperti kegiatan sehari-hari yang diajarkan orang tua kepada anaknya.

Menurut Kohn, pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orang tua ini meliputi cara orang tua menerapkan aturan atau tata tertib dirumah, memberi reward atau sanksi, cara orang tua memperlihatkan otoritasnya, dan cara orang tua memberikan respon dan perhatian kepada anaknya.

Untuk itu ibu membutuhkan pengetahuan tentang pola asuh pada anak yaitu perilaku yang dipraktikkan dalam pemberian makanan, menjaga kebersihan, merawat kesehatan, pemberian pujian dan saksi serta dukungan emosional yang dibutuhkan anak untuk tumbuh kembangnya.

Sikap merupakan sebuah penilaian yang dibuat manusia terhadap dirinya atau orang lain atas tanggapan terhadap rangsangan (objek) yang menimbulkan perasaan yang disertai dengan tindakan yang sesuai dengan objeknya. Orang yang memiliki sikap positif (*favorable*) terhadap suatu objek psikologi maka ia akan menyukai terhadap obyek

tersebut. Sebaliknya orang yang dikatakan memiliki sikap negatif (*unfavorable*) terhadap objek psikologi, maka ia tidak suka terhadap obyek tersebut.¹

Untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang pola asuh yang baik kepada anaknya maka salah satu model pembelajaran yang cukup efektif yaitu model pembelajaran berbasis masalah. Model Pembelajaran berbasis masalah (PBM) merupakan model pembelajaran yang menyajikan kepada peserta didik mengenai permasalahan yang ada dan nyata dan bermakna untuk mendorong peserta menemukan solusi pemecahan masalah dengan menggunakan metode ilmiah terkait materi yang dipelajari. Tujuan hasil belajar bukan sekedar memberikan pengetahuan saja, tetapi mengembangkan kemampuan menganalisa masalah dan kemampuan memecahkan masalah.²

PBM menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran sehingga peserta didik dapat menentukan materi yang akan dipelajari dan cara memperoleh informasi dibawah bimbingan pembimbing.

Hal ini mendasari perlunya dilakukan penelitian tentang "Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pola asuh pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Rengasdengklok Kab. Karawang."

METODE

Desain penelitian ini adalah quasi eksperimen, dilakukan pada bulan Juli - Nopember 2019. Tahapan – tahapan penelitian dilakukan baik pada kelompok intervensi maupun kelompok non intervensi. Dengan tahapan sebagai berikut : 1). Pada awal pertemuan dilakukan penjelasan mengenai penelitian dan kontrak kerja sama (Inform consent). 2). Pengukuran pengetahuan (pre test), dilakukan pada awal pertemuan sedangkan post test pengetahuan dilakukan segera setelah pertemuan keempat (terakhir). 3) Intervensi pada kelompok perlakuan (intervensi) menggunakan model Pembelajaran, Berbasis Masalah (PBM). Intervensi pada kelompok pembandingan (non intervensi) dengan menggunakan metode Ceramah dan Tanya Jawab. Intervensi dilakukan sebanyak 4 kali setiap pertemuan membahas dua topik permasalahan. Permasalahan yang diangkat yaitu masalah yang pernah dihadapi atau dirasakan oleh responden, seperti BB anak yang tidak naik, anak sering diare, bayi umur 3 bulan sudah diberi makan pisang dan bubur bayi sehingga perutnya jadi kembung serta kebersihan diri anak serta imunisasi. Selain permasalahan yang pernah dialami oleh ibu juga diangkat permasalahan yang ada di masyarakat yang biasa sering terjadi pada bayi atau anak balita setiap pertemuan membahas topik yang berbeda sesuai jadwal yang dibuat.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari s/d November 2019 di wilayah kerja Puskesmas Rengasdengklok Kabupaten Karawang. Sampel penelitian adalah ibu hamil yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Rengasdengklok Kabupaten Karawang periode bulan Januari – Mei 2019. Jumlah sampel untuk masing masing kelompok sebanyak 31 orang responden dengan kriteria inklusi sebagai berikut : 1) Ibu berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Rengasdengklok, 2) Ibu hamil trimester I, II dan III, 4) Pendidikan minimal SMA atau sederajat, 5) Ibu rumah tangga tidak bekerja sebagai karyawan PT/PNS/, 6) Tercatat sebagai anggota dari salah satu kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Rengasdengklok Kabupaten Karawang. Kriteria eksklusi:

Ibu yang tidak bersedia menjadi responden Pengambilan sampel dilakukan dari total populasi. Data yang digunakan yaitu data primer..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pretes dan postes pengetahuan dan sikap baik kelompok intervensi maupun kelompok non intervensi. Jumlah responden sebanyak 62 responden, dengan rincian 31 orang kelompok intervensi dan kelompok non intervensi. Hasil penelitian pada analisis diperoleh sebagai berikut:

HASIL ANALISIS UNIVARIAT

Tabel.1
Distribusi Frekwensi Responden Pada Kelompok Intervensi
Di Wilayah Kerja Puskesmas Rengasdengklok Karawang Tahun 2019

Variabel	Rata Rata	SD	Minimal-Maksimal	95% CI
Pretest				
Pengetahuan	18,1	4,4	10 – 23	16,5 – 19,7
Sikap	57,2	2,2	54 – 61	56,4 – 58,0
Posttest				
Pengetahuan	21,2	1,8	18 - 24	20,5 – 21,8
Sikap	64,9	1,7	60 - 68	64,3 – 65,6

Pada tabel 1 terlihat rata-rata nilai pengetahuan pada pre-tes adalah 18,1, dengan standar deviasi 4,4, nilai pengetahuan terendah 10 dan nilai pengetahuan tertinggi 23. dari hasil estimasi interval diperoleh 95% CI: 16,5 – 19,7. Rata-rata nilai sikap pada pre-tes adalah 57,2, dengan standar deviasi 2,2. nilai sikap terendah 54 dan nilai sikap tertinggi 61. Dari hasil estimasi interval diperoleh 95% CI: 56,4 – 58,0

Rata-rata nilai pengetahuan pada pos-tes adalah 21,2, dengan standar deviasi 1,8. Nilai pengetahuan terendah 18 dan nilai pengetahuan tertinggi 24. Dari hasil estimasi interval diperoleh 95% CI: 20,5 – 21,8. Rata-rata nilai sikap pada postes adalah 64,9 tahun, dengan standar deviasi 1,7. Nilai sikap terendah 60 dan nilai sikap tertinggi 68. Dari hasil estimasi interval diperoleh 95% CI: 64,3 – 65,6.

Tabel. 2
Distribusi Frekuensi Responden Pada Kelompok Non Intervensi
Di Wilayah Kerja Puskesmas Rengasdengklok Karawang Tahun 2019

Variabel	Rata rata	SD	Minimal- Maksimal	95% CI
Pretest				
Pengetahuan	14,5	4,1	10 – 23	12,9 – 16,0
Sikap	57,1	5,5	47 – 69	55,1 – 59,2
Posttest				
Pengetahuan	17,1	3,3	11 - 23	15,9 – 18,4
Sikap	63,2	4,6	56 - 73	61,5 - 65

Pada tabel 2 terlihat rata-rata score pengetahuan pada pre-tes adalah 14,5, dengan standar deviasi 4,1. Nilai pengetahuan terendah 10 dan nilai pengetahuan tertinggi 23. Dari hasil estimasi interval diperoleh 95% CI: 12,9 – 16,0,. Rata-rata nilai sikap pada pre-tes adalah 57,1, dengan standar deviasi 5,5. Nilai sikap terendah 47 dan nilai sikap tertinggi 69. Dari hasil estimasi interval diperoleh 95% CI: 55,4 – 59,2,

Rata-rata nilai pengetahuan pada pos-tes adalah 17,1, dengan standar deviasi 3,3. Nilai pengetahuan terendah 11 dan nilai pengetahuan tertinggi 23. Dari hasil estimasi interval diperoleh 95% CI: 15,9 – 18,4,. Rata-rata nilai sikap pada pos-tes adalah 63,2, dengan standar deviasi 4,6. Nilai sikap terendah 56 dan nilai sikap tertinggi 73. Dari hasil estimasi interval diperoleh 95% CI: 61,5 – 65,.

HASIL ANALISIS BIVARIAT

Tabel. 5.3
Distribusi Rata-Rata Pengetahuan dan Sikap Responden Kelompok Intervensi Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rengasdengklok Karawang Tahun 2019

Variabel	Tata tata	Perbedaan Rata rata	SD	p Value
Pengetahuan				
Pretes	18,1	3,1	4,4	0,001
Postes	21,2		1,8	
Sikap				
Pretes	57,2	7,7	2,1	0,001
Postes	64,9		1,7	

n = 31

Hasil analisis bivariabel pada tabel 3 diketahui rata-rata nilai pengetahuan pada pre-tes adalah 18,1 dengan standar deviasi 4,4. Pada pengukuran postes didapat rata rata pengetahuan 21,2 dengan standar deviasi 1,8. Hasil uji T berpasangan terlihat nilai mean perbedaan antara pretes dan postes sebesar 3,1 dengan standar deviasi 4,6, hasil analisis diketahui nilai p 0,001, maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum intervensi dengan setelah intervensi pada pengetahuan.

Sedangkan rata-rata sikap pada pre-tes adalah 57,2 dengan standar deviasi 2,1. Pada pengukuran postes didapat rata rata sikap 64,9 dengan standar deviasi 1,7. Hasil uji T berpasangan terlihat nilai mean perbedaan antara pretes dan postes sebesar 7,6 dengan standar deviasi 2,7, hasil analisis diketahui nilai p 0,000, maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan score sikap antara pretes dengan postes.

Tabel. 4
Distribusi Rata-Rata Pengetahuan dan Sikap Responden Pada Kelompok Non intervensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rengasdengklok Karawang Tahun 2019

Variabel	Rata rata	Perbedaan Rata rata	SD	p Value
Pengetahuan				
Pretes	14,5	2,6	4,1	0,000
Postes	17,1		3,3	
Sikap				
Pretes	57,1	6,0	5,5	0,000
Postes	63,2		4,6	

n = 31

Hasil analisis bivariabel pada tabel 4 diketahui Hasil analisis didapatkan rata-rata pengetahuan pada pre-tes adalah 14,5 dengan standar deviasi 4,1. Pada pengukuran postes didapat rata rata pengetahuan 17,1 dengan standar deviasi 3,3. Hasil uji T berpasangan terlihat nilai mean perbedaan antara pretes dan postes sebesar 2,6 dengan standar deviasi 2,1, hasil analisis diketahui nilai p 0,000, maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan nilai

pengetahuan antara pretes dengan postes.

Nilai rata-rata sikap pada pre-tes adalah 57,1 dengan standar deviasi 5,5. Pada pengukuran postes didapat rata rata sikap 63,2 dengan standar deviasi 4,6. Hasil uji T berpasangan terlihat nilai mean perbedaan antara pretes dan postes sebesar 6,0 dengan standar deviasi 2,1, hasil analisis diketahui nilai p 0,000, maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan pengetahuan antara pretes dengan postes.

berpasangan terlihat nilai mean perbedaan antara pretes dan postes sebesar 3,1, hasil analisis diketahui nilai p 0,001, maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang bermakna antara pengetahuan pretes dengan postes.

Sedangkan pada kelompok non intervensi didapatkan rata-rata pengetahuan pada pre-tes adalah 14,5, dan pada pengukuran postes didapat rata rata pengetahuan 17,1. Hasil uji T berpasangan terlihat nilai mean perbedaan antara pengetahuan pretes dan postes sebesar 2,6, hasil analisis diketahui nilai p 0,000, maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang

PEMBAHASAN

Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pola Asuh Pada Bayi.

Hasil analisis pada kelompok intervensi didapatkan rata-rata pengetahuan pada pre-tes adalah 18,1 dan pada pengukuran postes didapat rata rata pengetahuan 21,2. Hasil uji T

bermakna pengetahuan antara pretes dengan postes.

Walau hasil analisis diketahui bahwa semua kelompok ada hubungan yang bermakna artinya dua metoda pembelajaran mempengaruhi meningkatkan pengetahuan hal ini mungkin terjadi karena semua kelompok baik yang perlakuan maupun kelompok pembanding merupakan responden yang menjadi kelas ibu hamil, sehingga responden sudah terpapar dengan pengetahuan kesehatan, tentang gizi ibu hamil dan pengetahuan tentang pola asuh.

Akan tetapi bila dilihat dari hasil analisis diketahui rata rata score pengetahuan pada kelompok intervensi dan kelompok non intervensi baik pada pengukuran pretes maupun postes sudah terlihat berbeda, dimana rata rata kelompok intervensi lebih besar dibandingkan dengan kelompok non intervensi. Sehingga adanya perbedaan rata rata pengetahuan pada dua kelompok tersebut tidak bisa dikatakan bahwa metoda pembelajaran berbasis masalah lebih efektif dan lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan responden dibandingkan dengan metoda ceramah tanya jawab. Untuk itu perlu dilakukan uji T independent (uji beda dua mean), Uji beda dua mean bertujuan untuk melihat perbedaan variasi kedua kelompok data. Oleh karena itu dalam pengujian ini diperlukan informasi apakah varian kedua kelompok yang diuji sama atau tidak. Hasil analisis uji t independent pada variabel pengetahuan diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata rata pengetahuan antara ibu ibu kelompok intervensi dengan kelompok non intervensi baik pada pengukuran pre tes maupun pada pengukuran pos tes.

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model berbasis masalah tidak bias dikatakan lebih efektif dan lebih baik dari model pembelajaran ceramah tanya jawab, karena kedua model atau masing masing kelompok terdapat

perbedaan yang signifikan. Hanya model pembelajaran berbasis masalah meningkatkan nilai rata rata lebih tinggi dibandingkan dengan ceramah dan tanya jawab.

Model pembelajaran berbasis masalah bertujuan meningkatkan keterampilan berpikir dan memecahkan masalah, PBM menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran sehingga peserta didik dapat menentukan materi yang akan dipelajari dan cara memperoleh informasi dibawah bimbingan pembimbing, sehingga responden aktif mencari tahu tentang permasalahan yang sedang di bahas, maka dengan demikian tingkat pengetahuan responden akan lebih baik bila dari responden kelompok pembanding yang menggunakan model pembelajaran ceramah tanya jawab, pada model ceramah tanya jawab responden lebih pasif hanya mendengarkan dan menerima materi yang diberikan dan yang mengajukan pertanyaan hanya satu atau dua orang saja, responden lainnya lebih banyak menjadi pendengar.

Model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan pengetahuan responden, menumbuhkan kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan, memandirikan responden serta meningkatkan kepercayaan diri (Trianto, 2007). Model ini merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada.

Hasil Penelitian dan Temuan Penelitian pada uji t dependen diperoleh terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar antara kelompok intervensi dengan kelompok non intervensi. maka model pembelajaran berbasis masalah bisa digunakan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pola asuh pada bayi.

Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Terhadap Sikap Ibu Hamil Tentang Pola Asuh Pada Bayi

Hasil analisis pada kelompok intervensi didapatkan rata-rata sikap pada pre-tes adalah 57,2. Pada pengukuran postes didapat rata rata sikap 64,9. Hasil uji T berpasangan terlihat nilai mean perbedaan antara pretes dan postes sebesar 7,6, hasil analisis diketahui nilai p 0,000, maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang bermakna sikap antara pretes dengan postes. Sedangkan hasil analisis pada kelompok non intervensi (pembanding) didapatkan rata-rata sikap pada pre-tes adalah 57,1. Pada pengukuran postes didapat rata rata sikap 63,2. Hasil uji T berpasangan terlihat nilai mean perbedaan antara pretes dan postes sebesar 6,0, hasil analisis diketahui nilai p 0,000, maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan pada sikap antara sebelum perlakuan dengan setelah perlakuan.

Hasil analisis pada masing masing kelompok baik pada kelompok intervensi maupun pada kelompok non intervensi (pembanding) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pretes dan postes, akan tetapi bila dilihat pada nilai mean perbedaan antara pretes dan postes pada kelompok intervensi lebih besar (7,6) dibandingkan dengan kelompok pembanding (6,0), hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan sikap responden dari model ceramah tanya jawab.

Hasil analisis uji t independent pada variabel sikap diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan rata rata sikap antara ibu ibu kelompok intervensi dengan kelompok non intervensi baik pada pengukuran pre tes maupun pada pengukuran pos tes. Hal ini menunjukkan bahwa sikap responden pada kelompok intervensi maupun kelompok non intervensi tidak

ada perbedaan sebelum dan setelah intervensi

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang responden untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, responden bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah kesehatan pada bayi atau anak didunia nyata, serta menantang responden untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan kesehatan bayi atau anak didunia nyata. Suparmi. 2012. Pembelajaran Biologi Menggunakan Model Problem Based Learning Melalui Metode Eksperimen Laboratorium Dan Lapangan Ditinjau Dari Keberagaman Kemampuan Berpikir Analisis Dan Sikap Peduli Lingkungan. Jurnal Inkuiri ISSN: 2257-7893. Vol 1, No 3, 2012, Hal 217-226. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh¹⁵ Karmana dalam penelitiannya Masalah yang diangkat dan disajikan digunakan untuk mengikat responden pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada responden, sebelum responden mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan. Dengan demikian responden akan berfikir kritis dan mempunyai kemampuan mengatasi masalah dihadapinya dalam mengasuh anaknya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya dimana hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah memberikan hasil yang positif dan meningkatkan sikap positif. Syarifah Husna menjelaskan bahwa ada perbedaan sikap siswa pada lingkungan di kelas eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan yaitu peningkatan sikap peduli lingkungan sebesar 26,37% pada kelas eksperimen dan 13,52% pada kelas

kontrol.¹⁶ Hasil penelitian lain juga memperlihatkan ada perbedaan sikap siswa pada lingkungan di kelas eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan¹⁷ Selanjutnya diketahui pula bahwa adanya korelasi sikap peduli lingkungan terhadap prestasi belajar kognitif dan psikomotorik siswa akan tetapi tidak ada signifikan terhadap prestasi belajar afektif.¹⁸

KESIMPULAN

Terdapat peningkatan nilai rata rata pengetahuan dan sikap pada pengukuran pretes dan postes baik pada kelompok intervensi maupun kelompok non intervensi. Akan tetapi kelompok intervensi nilai rata rata pada masing masing variable lebih besar atau lebih tinggi. Hasil analisis pengetahuan terlihat ada perbedaan rata rata yang signifikan pada semua kelompok, akan tetapi kelompok intervensi perbedaan rata rata pengetahuan lebih besar (3,1) dibandingkan dengan kelompok non intervensi (2,6). Hasil Analisis Sikap diketahui ada perbedaan rata rata yang signifikan pada semua kelompok, akan tetapi kelompok intervensi perbedaan rata rata sikap lebih besar (7,7) dibandingkan dengan kelompok non intervensi (6,0).

SARAN - SARAN

Bidan hendaknya dapat menerapkan model pembelajaran berbasis masalah sebagai alternatif dalam memberikan pembelajaran di kelas ibu hamil sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pola asuh pada bayi, permasalahan yang diangkat yang sering dialami oleh ibu ibu dimasyarakat.

Sebelum melakukan penyuluhan kepada kelas ibu hamil sebaiknya masalah yang akan dibahas disiapkan dari ibu ibu dan ciptakan kelas yang kondusif sehingga ibu hamil siap menerima pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

1. Sustainable Development Goals (SDGs)
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2017 Tentang Kebijakan Strategis Pangan Dan Gizi
3. Subandi Sardjoko. Pokok-Pokok Kebijakan Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi (RAN-PG). Disampaikan pada Lokakarya PDGMI. Jakarta :12 November 2016.
4. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga.
5. Sofyawati D. Talibo. Hubungan pengetahuan ibu dengan peningkatan berat badan badan balita di Desa Berlian Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Tanpa tahun.
6. R. Giri Wurjandaru. Upaya Percepatan Penurunan *Stunting*. Direktorat gizi masyarakat. Rakerkesda provinsi Bali tahun 2018.
7. Bulan Penimbangan Balita. Disampaikan dalam pertemuan koordinasi bulan penimbangan balita Dinas Kesehatan Kab Karawang 25 Juli 2018.
8. Kemenkes RI-Pusat Promosi Kesehatan. Buku Pegangan Kader POSYANDU. 2012.
9. Encang Saepudin, Edwin Rizal, Agus Rusman. Peran Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu dan Anak. Record And Library Journal. Volume 3, Nomor 2, Juli – Desember 2017: 201-208.
10. Hetty Maria Isabela Sihotang, Nursiti Rahma. Faktor penyebab penurunan

- kunjungan bayi di Posyandu Puskesmas Langsung Pekanbaru tahun 2016. *Journal Endurance* 2(2) June 2017 (168-177) Kopertis Wilayah X 168.
11. Fitriani P Gurning. Pengaruh karakteristik kader terhadap keaktifan kader posyandu di Desa Bahung Sibatu-Batu Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan. *Jurnal Jumantik* Vol. 1 No.1 Nopember 2016: 60-78.
 12. Reihana, Artha Budi Susila Duarsa. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Untuk Menimbang Balita ke Posyandu. *Jurnal Kedokteran Yarsi* 20 (3) : 143-157 (2012)
 13. Ariyanti Saleh. Pendekatan *modelling* keperawatan anak terhadap pengetahuan, kemampuan praktik dan percaya diri ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang bayi 0–6 bulan (*Pediatric Nursing Modelling Approach on Mother's Knowledge, Practice Ability and Maternal Confidence of Infant Growth and Development*). *Jurnal Ners* Vol. 6 No. 2 Oktober 2011: 175–186
 14. Soedjatmiko. Deteksi Dini Gangguan Tumbuh Kembang Balita. *Sari Pediatri*, Vol. 3, No. 3, Desember 2001: 175 – 188.
 15. Karmana, I Wayan. 2010. Pengaruh strategi PBL dan integrasinya dengan STAD terhadap kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kritis, kesadaran metakognitif, dan hasil belajar kognitif biologi pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Mataram. Malang: Universitas Negeri Malang
 16. Husna, Syarifah. 2013. Penerapan Model Problem Based Learning Pada Konsep Perusakan dan Pencemaran Lingkungan untuk Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA Negeri 1 Sabang. *Jurnal EduBio Tropika*, Volume 1, Nomor 2, Edisi Khusus, Desember 2013, hlm. 61-120.
 17. Djuandi, Dadang. 2016. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Sikap Siswa Pada Lingkungan (Studi Eksperimen Quasi Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Purwadadi). *Jurnal Pendidikan Geografi*, Volume 16, Nomor 1, April 2016, hlm 24-33.
 18. Suparmi. 2012. Pembelajaran Biologi Menggunakan Model Problem Based Learning Melalui Metode Eksperimen Laboratorium Dan Lapangan Ditinjau Dari Keberagaman Kemampuan Berpikir Analisis Dan Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal Inkuiri* ISSN: 2257-7893. Vol 1, No 3, 2012, Hal 217-226.